



## Akan Kukalahkan Naluriku

Pelangi » Bingkai | Senin, 17 Januari 2011 18:11

**Penulis : Rifatul Farida**

Dan, aku mengenangmu lagi, entah untuk sampai kapan lintasan-lintasan tentangmu berlarian di angan, sesuka hati.

Dan, aku mengingatmu lagi, untuk yang kesekian kali setelah dalam jumlah yang sama tepiskan semua yang sudah terlanjur ada di benak.

Bukankah telah kuputuskan untuk tidak memilihmu? Walau setelahnya, ku baru tahu itu bukan keputusan yang tepat. Tapi menyesalinya, adalah hal konyol yang tak kan kulakukan.

Atau, apakah aku memang mulai konyol? Karena kata-kata seandainya, seandainya, dan seandainya sering berloncatan dari pikiran tanpa kusadari.

Ataukah, aku memang telah benar-benar berbuat tidak adil padamu? Karena kegundahan yang begitu luar biasa mendera setiap kali ingatan tentangmu hadir. Kegundahan, jangan-jangan ada murka Allah pada ketidakridhaanmu. Ya, ketidakridhaan hamba seshaleh engkau.

Maafkan aku...

Mungkin aku telah khilaf, tapi semoga bukan karena keangkuhan yang ada pada diri. Semata kulakukan karena (lagi-lagi) aku mengikuti naluri.

Ataukah memang seperti menurutmu, aku diperbudak naluri, aku kalah dengan naluriku sendiri?

Dan lagi-lagi, aku minta maaf. Mohon ikhlasan semua khilaf, agar dapat kuluruhkan semua tentangmu. Agar, engkau tak lagi hadir dalam lintasan-lintasan pikiran yang tak dapat kukendalikan.

Ikhlasan kurengkuh jiwa lain. Ijinkan kuirangi jiwa lain menuju surgaNya. Yang kuharap kali ini hadir di raka'at-raka'at sujudku. Karena ada janji hati, akan kukalahkan naluriku.